

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasien anak penderita demam tifoid di Instalasi rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2019, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Jenis antibiotik yang digunakan di RSUI Kustati tahun 2019 adalah Sefotaksim, Seftriakson, Kloramfenikol, dan Amipisillin. Antibiotik terbanyak yang digunakan adalah antibiotik golongan Sefalosporin generasi ketiga yaitu Sefotaksim (59.46%).
2. Presentase kesesuaian antibiotik terhadap Formularium Rumah Sakit adalah sebesar 100%, dan kesesuaian terhadap Panduan Praktik Klinik Permenkes 2014 adalah sebesar 75%. Analisa ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien anak penderita demam tifoid di Instalasi rawat inap RSUI Kustati Surakarta tahun 2019 meliputi tepat indikasi sebanyak 100%, tepat pasien sebanyak 100%, tepat obat sebanyak 39.19%, dan tepat dosis sebanyak 87,84%

B. SARAN

1. Bagi RSUI Kustati Surakarta
 - Kepada pihak Rumah Sakit disarankan untuk terus meningkatkan pelayanan medis kepada pasien terutama untuk pengobatan demam tifoid pada pasien anak dengan terus memonitoring obat untuk pemberian obat, dosis serta efek samping obat agar kinerja pengobatan semakin maksimal.
 - Dan perlu disusun Standar Pelayanan Medik terbaru terkait dengan penyakit demam tifoid khususnya pada pasien anak yang berhubungan dengan penggunaan antibiotik
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - Perlu dilakukan wawancara yang lebih mendalam kepada dokter penulis resep yang dijadikan subjek penelitian
 - Dapat dilakukan penelitian yang sama dengan rumah sakit yang berbeda agar dapat diketahui jumlah antibiotik apa yang paling banyak digunakan sehingga dapat dijadikan perbandingan
 - Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan *guideline* yang terbaru

DAFTAR PUSTAKA


- Amin LZ . 2014. Pemilihan antibiotik yang rasional. *Medicinus* 27 : 40-45
- Astuti RP. 2018. Evaluasi penggunaan antibiotik penderita demam tifoid pada pasien anak rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Kartasura tahun 2017.[KTI]. Surakarta: Politeknik Indonusa Surakarta.
- Breiman RF et.al. 2012. *Population-Based Incidence of Typhoid Fever in an Urban Informal Sttlement and a Rural area in Kenya: Implications for Typhoid Vaccine Use in Africa*. <http://www.plosone.com>. Diakses pada 14 Juli 2018.
- Buckle GC et al. 2012. Typhoid Fever and Pratyphoid Fever: Systematic Reviews to Estimate Global Morbidity and Mortality for 2010. *Journal of Global Helath*.
- Cita YP . 2011. Bakteri salmonella typhi dan demam tifoid . *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 6 (1):42-45
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. *Informatorium Obat Nasional Indonesia*. Jakarta.
- Hadinegoro SR. 1999. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi V. Jakarta: Departemen Farmakologi dan Therapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Jannah DR. 2017. Pola penggunaan antibiotik demam tifoid pada pasien pediatri di instalasi rawat inap RSUD Surakarta tahun 2016.[KTI]. Surakarta.Fakultas Farmasi Universitas Setiabudi.
- Jonatan DQ. 1997. *Managing Drug Suplly: The selection, Procurement, Distribution, and Use of Pharmaceuticals*. Second Edition. United States of America by Kumarin press.
- Juwono R. 1996. *Buku Ajar Penyakit Dalam*. Edisi III jilid I. Jakarta: Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia.

- Juwono, R. 2004. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jilid 1. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Katzung G. 2007. *Farmakologi Dasar dan Klinik*. Edisi X. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Katzung, Betrem G. 2010. *Farmakologi Dasar dan Klinik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [Kepmenkes RI] Keputusan Menteri Republik Indonesia. 2006. Keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor 365/Menkes/SK/v/2006. *Pedoman Pengendalian Demam Tifoid*. Jakarta
- [Kemenkes RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta.
- [Kemenkes RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta.
- [Kemenkes RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Penggunaan Antibiotik*. Jakarta
- Nelwan RHH. 2012. Tata laksana terkini demam tifoid. *Cermin Dunia Kedokteran* 39 (4) : 247-250.
- Nurmala, Vigiandhy IGD, Andriani, Delima F, Liana. 2015. Resistensi dan sensitivitas bakteri terhadap antibiotik di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2011-2013. *Resistensi dan Sensivitas Bakteri* 3(1): 21-27
- [Pemenkes RI] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Panduan Praktik Klinik Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta. Hlm 96 – 98
- Raflizar dan Herawati MH. 2010. Hubungan factor determinan kejadian tifoiddi Pulau Jawa. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Vol.9 No.4 Desember 2010 : 13571365
- [Risksedas] Riset kesehatan Dasar. 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Rizka GH. 2015. Analisis Efektivitas Seftriakson dan Sefotaksim pada Pasien Rawat Inap Demam Tifoid Anak di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*
- Saputri ISP. 2016. Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid di instalasi rawat inap RSAU Adi Soemarmo. [Skripsi]. Surakarta : Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siregar JPC, Amaliua L. 2003. Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soedarmo S, Gamma H, Irawan HS, Rezki SH. 2012. *Demam Tifoid dalam: Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis*. Edisi II. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Soejitno S, Alkatiri A, Ibrahim I. 2002. *Reformasi Perumah sakitan Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sudoyo AW. 2010. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 3. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrurachman A *et al.* 1993. *Buku Ajar Mikrobiologi Kedokteran Edisi revisi*. Jakarta: Binarup Aksara
- Tan HT, Raharja K. 2002. *Obat-obatan Penting, Khasiat Penggunaan dan Efek Samping*. Edisi kelima. Jakarta: PT. Elex Mediaa Computindo Gramedia
- Tan HT, Raharja K. 2007. *Obat-obatan Penting*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo Gramedia.
- Wicaksono B. 2014. Evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien anak demam tifoid di Instalasi rawat inap RSUD dr. Sayidiman Magetan tahun 2014. [skripsi]. Surakarta : Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data



UNIVERSITAS SETIA BUDI
FAKULTAS FARMASI

Surakarta, 13 Januari 2020


Nomor : 48/H6-04/13.01.2020
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data
Kepada : Yth. **Direktur RSUI Kustati Surakarta**
Jl. Kapten Mulyadi No. 249, Pasar Kliwon
Surakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangkaian kurikulum pada Program Studi D3 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, mahasiswa tingkat akhir wajib mengadakan penelitian guna menunjang penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kiranya mahasiswa kami dapat di perkenankan untuk memperoleh data / pengambilan data di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin untuk Penelitian/Studi Pendahuluan sebagai penunjang penelitian tersebut diatas, dengan prosedur mengikuti kebijaksanaan yang ada bagi mahasiswa kami :

Nama : Elysa Ratnaningsih
NIM : RPL 03190071B
Judul KTI : **"Kajian Penggunaan Antibiotik Demam Tifoid pada Pasien Pediatric di Instalasi Rawat Inap RSUI Kustati Tahun 2019 "**

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt.
NHS : 01200409162098

Tembusan :
1 Arsip

Jl. Let. Jend. Sutoyo – Solo 57127 Telp. 0271-852518, Fax. 0271-853275
Homepage : www.setiabudi.ac.id, e-mail : usbsolo@yahoo.com.

Lampiran 2. Izin Penelitian dari RSUI Kustati



RUMAH SAKIT UMUM ISLAM KUSTATI

JL. KAPT. MULYADI NO. 249, TELP. 643013 (HUNTING) FAX. 634823 SOLO 57118

No. : 90/SKL/B/1/2020

Surakarta, 24 Januari 2020

Hal : Jawaban Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Farmasi
UNIVERSITAS SETIA BUDI SURAKARTA
DI
SURAKARTA

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudara nomor: 48/116-04/13.01.2020, tanggal 13 Januari 2020 perihal:

Permohonan Ijin Pengambilan Data bagi mahasiswa :

Nama : ELYSA RATNANINGSIH

NIM : RPL 03190071B

Judul KTI : "Kajian Penggunaan Antibiotik Demam Tifoid pada Pasien
Pediatric di Instalasi Rawat Inap RSUI Kustati tahun 2019."

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami dapat menyetujui permohonan tersebut.

Adapun untuk keterangan lebih lanjut mengenai teknis pelaksanaan, dapat menghubungi

Bp. Pujiyanto (Bagian SDM/Diklat) dinomor telepon 081 329 749 476 pada jam kerja.

Demikian tanggapan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Dr. S. Budi Kuyono, Sp.B
Direktur

Lampiran 3. Hasil Penelitian

NO	NAMA	L/ P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
1	HM	P	10	38.3	25	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-h 1/320 	Ceftriaxon	500mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	TS
2	RSP	P	6	38	21	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	700mg / 8jam	4 hari	S	TS	S	S	TS	S
3	BNA	P	2	37.5	11	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/160 • Typhi H 1/80 	Ceftriaxon	300mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
4	AA	P	1	38	8.3	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/160 • Typhi O 1/320 • Paratyphi B-O 1/80 • Typhi H 1/320 	Ceftriaxon	200mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	TS
5	NTR	L	8	39.6	27	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/80 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/80 	Ceftriaxon	500mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	TS

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	• TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
6	DR	L	10	40	32	• Paratyphi A-O 1/320	Ceftriaxon	750mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	TS
7	AA	P	5	39	14	• Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320	Chloramphenico l (colsancetin)	350mg/ 6jam	3 hari	S	S	S	S	S	S
8	NBP	P	6	38.8	15	• Paratyphi A-O 1/80 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320	Ceftriaxon	400mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	S
9	MRA	L	2	38.7	12.5	• Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/80	Cefotaxim	450mg/ 8jam	4 hari	S	TS	S	S	TS	S
10	YRI	L	1	37.6	10	• Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/160	Ceftriaxon	250mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	S
11	DG	L	6	38.8	25	• Thyphi O 1/320 • Paratyphi B-O 1-160 • Typhi H 1/320	Ceftriaxon	500mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	TS
12	AN	P	12	37	35	• Thyphi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/160 • Paratyphi B-H 1/160	Ceftriaxon	1gram/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	S
13	ZE	L	11	37	34	• Paratyphi nB-O 1/320 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-H 1/80	Cefotaxim	1gram/ 8jam	5 hari	S	TS	S	S	TS	TS
14	KWS	P	10	38.4	25	• Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi A-H 1/160 • Paratyphi B-H 1/320	Ceftriaxon	750mg/ 12jam	6 hari	S	S	S	S	S	S

NO	NAMA	L/ P	U S I A	SUHU	BB (KG)	• TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
15	FJA	L	4	37	18	• Paratyphi B-H 1/320	Ceftriaxon	500mg/ 12jam	3 hari	S	S	S	S	S	S
16	DD	P	5	39.8	18	• Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/160 • Paratyphi B-H 1/320	Cefotaxim	600mg/ 8jam	5 hari	S	TS	S	S	TS	S
17	ASA	P	3	38.8	15.5	• Typhi O 1/160 • Paratyphi B-O 1/160 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
18	GY	P	2	39.5	9.5	• Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/160 • Paratyphi B-H 1/320	Cefotaxim	350mg/ 8jam	4 hari	S	TS	S	S	TS	S
19	GN	P	5	37.7	13	• Typhi O 1/80 • Typhi H 1/160	Cefotaxim	500mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
20	MH	L	2	37.8	15	• Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/80	Cefotaxim	500mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
21	EMR	L	5	37.7	15	• Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320	Cefotaxim	500mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
22	JZ	P	8	37.6	21	• Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320	Ceftriaxon	750mg/ 12jam	3 hari	S	S	S	S	S	S

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
23	AA	L	2	39	11	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	300mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	TS
24	MS	L	2	38.8	9.6	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	350mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
25	NK	P	5	39.2	18	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
26	DU	P	10	39	40	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-o 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Ceftriaxon	1gram/ 12jam	3 hari	S	S	S	S	S	S
27	EA	P	4	37.7	17	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
28	SA	P	11	38.7	35	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/160 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	1gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	TS
29	VI	P	2	39.9	10.5	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/160 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	400mg/ 8jam	6 hari	S	TS	S	S	TS	S

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
30	ANH	P	12	38	34	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/160 	Cefotaxim	1gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
31	KA	9	4	38	16	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Parathypi B-O 1/160 • Typhi H 1/320 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	S	S
32	ASY	L	5	38.6	16	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/80 	Ceftriaxon	500mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
33	AM	P	3	37.7	12	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	400mg/ 8jam	4 hari	S	TS	S	S	TS	S
34	DM	L	9	37.9	40	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Ceftiaxon	1gram/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	S
35	HTF	L	11	37.5	30	<ul style="list-style-type: none"> • Thypi O 1/160 • Para Typhi typhi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Ampicilin	600mg/ 8jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
36	IR	L	6	38	17	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
37	AR	L	4	37.9	17	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/320 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	6 hari	S	TS	S	S	TS	S
38	FM	P	12	37	30	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	1gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
39	IIP	L	12	37.7	30	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi B-O 1/160 • Typhi H 1/320 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	1gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
40	KA	P	1	37.78	9.5	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	350mg/ 8jam	5 hari	S	TS	S	S	TS	S
41	IAN	L	6	38.5	23	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	800mg/ 8jam	5 hari	S	TS	S	S	TS	S
42	AFR	P	6	38	20	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Ampicilin	500mg/ 8jam	5 hari	S	S	S	S	S	S

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
43	KLD	P	2	38	13	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Ceftriaxon	400mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	S
44	BAH	L	2	37	11	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/160 	Ceftriaxon	300mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
45	BRP	L	9	37.2	35	<ul style="list-style-type: none"> • Thyphi) 1/320 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/160 • Typhi H 1/320 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H1/80 	Ceftriaxon	1gram/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
46	KMO	L	5	37	16	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/80 • Tyhpi H 1/80 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
47	APL	P	5	38	15	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/320 • Paratyphi B-h 1/320 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	5 hari	S	TS	S	S	TS	S
48	AAN	L	3	38.8	12	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/80 • Typhi H 1/160 • Paratyphi A-H 1/160 • Paratyphi B-H 1/60 	Ceftriaxon	300mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
49	DW	P	12	36.9	36	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O /80 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Ceftriaxon	1gram/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
50	AT	P	4	38.5	13	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/80 	Ceftriaxon	400mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	S
51	KBW	L	9	38.2	21	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/80 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320, 	Ceftriaxon	600mg/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S
52	NAP	P	12	39	42	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	1,5gram/ 8jam	5 hari	S	TS	TS	S	TS	S
53	BS	P	7	39.5	33	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-O 1/160 • Typhi H 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Ceftriaxon	750mg/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	S	TS
54	AA	L	2	38	11	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/320 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	400mg/ 8jam	4 hari	S	TS	S	S	TS	S
55	RAY	L	5	37.3	19	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi A-H 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Ceftriaxon	500mg/ 12jam	3 hari	S	S	S	S	S	S

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
56	MHA	L	2	38	10.5	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	400mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
57	AOL	P	8	38.4	22	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	750mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
58	AA	P	8	38.4	22	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/320 • Paratyphi b-H 1/80 	Chloramfenicol	550mg/ 6jam	3 hari	S	S	S	S	S	S
59	CAM	L	7	38.8	19	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	700mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
60	FA	L	5	38	19	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	700mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
61	FES	L	7	38.6	20	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/320 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	800mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
62	RAS	L	7	38.4	19.1	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/160 • Typhi H 1/80 	Cefotaxim	500mg/ 8jam	4 hari	S	TS	S	S	TS	TS

NO	NAMA	L/P	U S I A	SUHU	BB (KG)	• TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
63	NJA	L	8	37.5	20	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/320 • Typhi H 1/160 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	5hari	S	TS	S	S	TS	TS
64	AYP	L	1	38.8	7	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/320 • Paratyphi B-O 1/80 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	250mg/ 8jam	3hari	S	TS	S	S	TS	S
65	FM	L	11	37.8	40	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	1,5gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
66	AA	L	1	37.8	9	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/160 • Typhi H 1/80 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	300mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
67	MKA	L	2	38.7	12.5	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi H 1/160 • Paratyphi A-H 1/80 	Cefotaxim	450mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	TS
68	ZF	P	6	38.4	16	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/160 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	600mg/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S

NO	NAMA	L/ P	U S I A	SUHU	BB (KG)	TES WIDAL	TERAPI ANTIBIOTIK	DOSIS	LAMA PERAWATAN	KESESUAIAN		KETEPATAN			
										FRS	Permenkes 2014	Tepat Pasien	Tepat Indikasi	Tepat Obat	Tepat Dosis
69	YIE	L	8	38.8	25	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/320 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	750mg / 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	TS
70	ULI	P	12	39.5	39	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/80 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi A-H 1/80 • Paratyphi B-H 1/320 	Cefotaxim	1gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	TS
71	SD	L	12	37.7	40	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/80 • Typhi H 1/160 • Paratyphi B-H 1/160 	Cefotaxim	1,5gram/ 8jam	5 hari	S	TS	S	S	TS	S
72	FNI	P	12	38.5	24	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/320 • Paratyphi A-O 1/320 • Typhi H 1/320 • Paratyphi B-H 1/80 	Cefotaxim	1 gram/ 8jam	3 hari	S	TS	S	S	TS	S
73	RIA	L	12	37.3	40	<ul style="list-style-type: none"> • Typhi O 1/160 • Paratyphi A-O 1/80 • Paratyphi B-O 1/160 • Paratyphi B-H 1/80 	Ceftriaxon	1gram/ 12jam	5 hari	S	S	S	S	TS	S
74	IP		12	38.4	34	<ul style="list-style-type: none"> • Paratyphi A-O 1/80 	Ceftriaxon	1gram/ 12jam	4 hari	S	S	S	S	S	S

Keterangan :

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

Lampiran 4. Perhitungan

Populasi selama tahun 2019 adalah 90 pasien

Perhitungan jumlah sampel yang akan diambil datanya

$$n = \frac{N}{1+(N \cdot d^2)} = \frac{90}{1+(90 \times 0.05^2)} = \frac{90}{1+0,225} = \frac{90}{1,225} = 73,47$$

dibulatkan menjadi 74 sampel

Sampel yang masuk kriteria inklusi ada 74

Pehitungan usia

- Usia 1-4 tahun

$$= \frac{\text{jumlah pasien usia 1-4 tahun}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{74} \times 100\%$$

$$= 32,43 \%$$
- Usia 5-12 tahun

$$= \frac{\text{jumlah pasien usia 5-12 tahun}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$$

$$= \frac{50}{74} \times 100 \%$$

$$= 67,57 \%$$

Perhitungan Jenis Kelamin

- Laki-laki

$$= \frac{\text{jumlah pasien laki-laki}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{74} \times 100\%$$

$$= 52,70 \%$$
- Perempuan

$$= \frac{\text{jumlah pasien perempuan}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{74} \times 100\%$$

$$= 47,30 \%$$

Perhitungan Lama Rawat Inap

- Rawat inap 3 hari $= \frac{\text{jumlah pasien rawat inap 3 hari}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{32}{74} \times 100\%$
 $= 43,24\%$
- Rawat inap 4 hari $= \frac{\text{jumlah pasien rawat inap 4 hari}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{19}{74} \times 100\%$
 $= 25,68\%$
- Rawat inap 5 hari $= \frac{\text{jumlah pasien rawat inap 5 hari}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{20}{74} \times 100\%$
 $= 27,30 \%$
- Rawat inap 6 hari $= \frac{\text{jumlah pasien rawat inap 6 hari}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{3}{74} \times 100\%$
 $= 4,05 \%$

Karakteristik Penggunaan Antibiotik

- Kloramfenikol $= \frac{\text{jumlah pasien pengguna kloramfenikol}}{\text{jumlah pasien total}} \times 100\%$
 $= \frac{2}{74} \times 100\%$
 $= 2,70 \%$
- Ampisillin $= \frac{\text{jumlah pasien pengguna Ampisillin}}{\text{jumlah pasien total}} \times 100\%$
 $= \frac{2}{74} \times 100\%$
 $= 2,70\%$
- Seftriakson $= \frac{\text{jumlah pasien pengguna seftriakson}}{\text{jumlah pasien total}} \times 100\%$
 $= \frac{26}{74} \times 100\%$
 $= 35,14\%$
- Sefotaksim $= \frac{\text{jumlah pasien pengguna sefotaksim}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{44}{74} \times 100\%$
 $= 59,46\%$

Kesesuaian Penggunaan Antibiotik

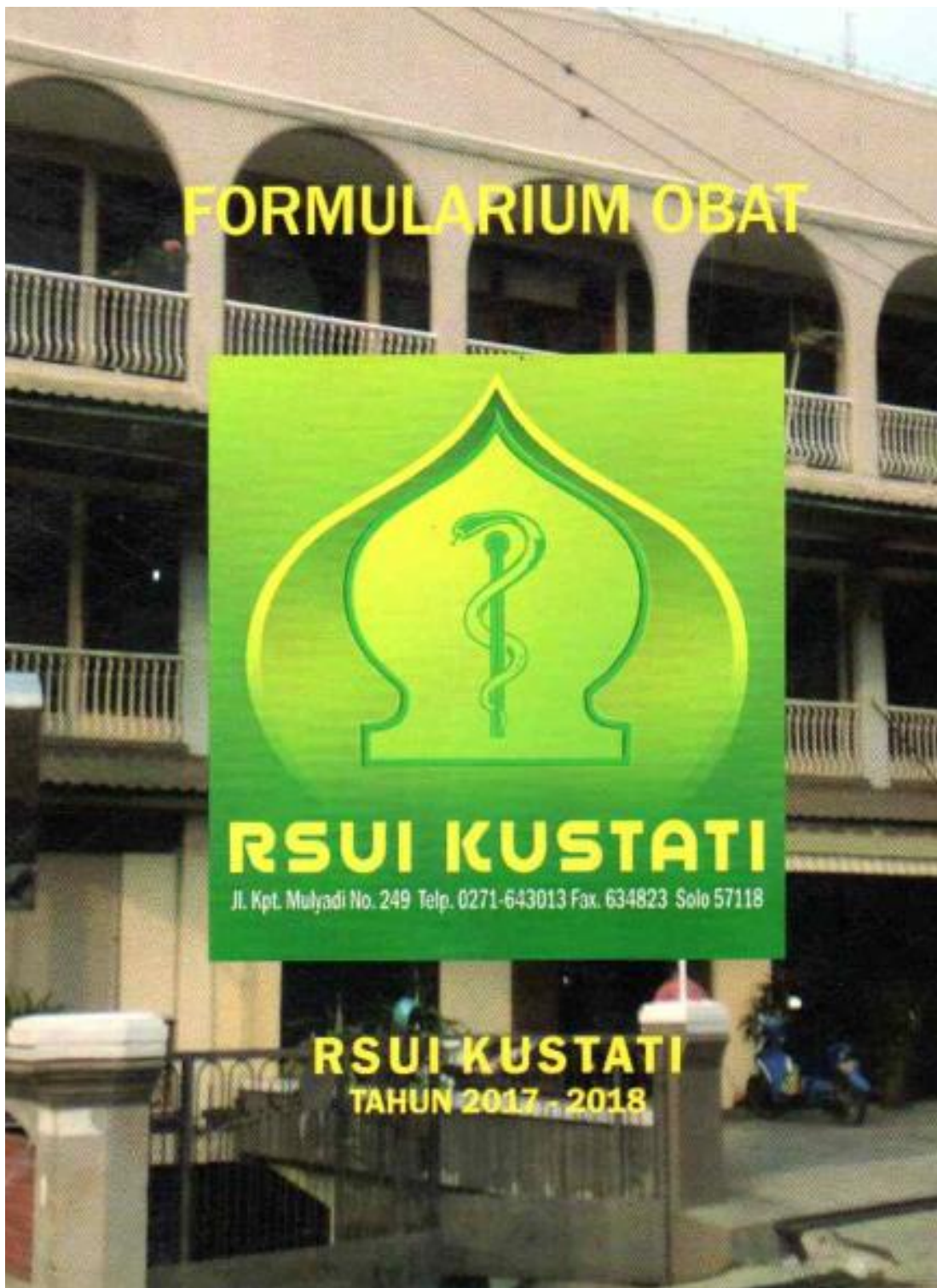
- menurut FRS $= \frac{\text{jumlah macam antibiotik sesuai FRS}}{\text{jumlah total macam antibiotik}} \times 100\%$
 $= \frac{4}{4} \times 100\%$
 $= 100\%$
- menurut Kemenkes RI 2014 $= \frac{\text{jumlah jenis antibiotik sesuai Kemenkes RI 2014}}{\text{jumlah macam antibiotik}}$
 $= \frac{3}{4} \times 100\%$
 $= 75\%$

Analisis Ketetapan Antibiotik

- Tepat indikasi
 Tepat $= \frac{\text{jumlah kasus tepat indikasi}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{74}{74} \times 100\%$
 $= 100\%$
 Tidak tepat $= \frac{\text{jumlah kasus tidak tepat indikasi}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{0}{0} \times 100\%$
 $= 0\%$
- Tepat pasien
 Tepat $= \frac{\text{jumlah kasus tepat pasien}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{74}{74} \times 100\%$
 $= 100\%$
 Tidak tepat $= \frac{\text{jumlah kasus tidak tepat pasien}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$
 $= \frac{0}{0} \times 100\%$
 $= 0\%$
- Tepat obat
 Tepat $= \frac{\text{jumlah kasus tepat obat}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$

	$= \frac{29}{74} \times 100\%$ $= 39,19 \%$
Tidak tepat	$= \frac{\text{jumlah kasus tidak tepat obat}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$ $= \frac{45}{74} \times 100\%$ $= 60,81 \%$
• Tepat dosis	
Tepat	$= \frac{\text{jumlah kasus tidak tepat dosis}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$ $= \frac{74}{74} \times 100\%$ $= 100 \%$
Tidak tepat	$= \frac{\text{jumlah kasus tidak tepat dosis}}{\text{jumlah total pasien}} \times 100\%$ $= \frac{0}{0} \times 100\%$ $= 0 \%$

Lampiran 5. Formularium Rumah sakit



08.B. CEPHALOSPORINS

NamaGenerik	NAMADAGANG	Sediaan	Pabrik	Keterangan
Cefotaxim 1 g	TAXEGRAM 1GR	Ampul	PT. Sanbe Farma	
Cefotaxim 1 g	PROCEFA 1 GR	Ampul	PT. Promed	
Cefotaxim 1 g	COMBICEF 1GR	Ampul	PT. Combiphar	
Ceftizoxime Na 1000 mg	CEFIM	Ampul	LAPI	
Ceftizoxime 1g	EZOX 1GR	Ampul	PT. NULAB	
Ceftizoxime Na 1000 mg	TIZOS 1GR	Ampul	PT. Dexa Medica	
Ceftriaxone 1 g	FORICEF 1 GR	Ampul	PT. Promed	
Ceftriaxone 1 g	BIOXON	Ampul	PT. Otto Pharmaceutichal Industries	
Ceftriaxone 1 g	TERFACEF 1GR	Ampul	PT. Sanbe Farma	
Ceftriaxone 1 g	TRIJEK 1 GR	VIAL	PT. Pertiwi Agung	
Cefpirome 1 g	LAPIROM	Ampul	LAPI	
Cefpirome 1 g	NUFIROM 1 G	Ampul	PT. Guardian Pharmatama	

08.C. PENICILLINS

NamaGenerik	NAMADAGANG	Sediaan	Pabrik	Keterangan
Amoxicillin 1 gr	OPIMOX	Vial	PT. Otto Pharmaceutichal Industries	
Amoxicillin 1 gr	PEHAMOXIL	Vial	Phapros TBK PT	
Amoxicillin 125 mg	NOVAX DS	Botol	PT. Gracia Pharmindo	
Amoxicillin 500 mg	MOXIGRA	Tablet	PT. Graha Farma	
Amoxicillin 500 mg	LEOMOXYL 500 MG	Tablet	PT. Guardian Pharmatama	
Amoxicillin trihydrate 100 mg Per mL	AMOXSAN PAED 15 ML	Suspensi	--	
Amoxicillin+As.Clavulanac	CLAMIXIN	Tablet	PT. Otto Pharmaceutichal Industries	
Amoxicillin 500 mg dan asam Clavulanat	DEXYCLAV 500MG	Tablet	PT. Dexa Medica	
Amoxicillin+As.Clavulanac	CLAMIXIN SYR	Suspensi	PT. Otto Pharmaceutichal Industries	
Ampicillin 1 gr, Sulbactam 0,5gr	VICILLIN SX	Vial	PT. Meiji Ind	

Lampiran 6. *Guideline* Permenkes 2014

ANTIBIOTIKA	DOSIS	KETERANGAN
Kloramfenikol	Dewasa: 4x500 mg selama 10 hari Anak 100 mg/kgBB/hari, per oral atau intravena, dibagi 4 dosis, selama 10-14 hari	Merupakan obat yang sering digunakan dan telah lama dikenal efektif untuk tifoid Murah dan dapat diberikan peroral serta sensitivitas masih tinggi. Pemberian PO/IV Tidak diberikan bila lekosit <2000/mm ³
Seftriakson	Dewasa: 2-4gr/hari selama 3-5 hari Anak: 80 mg/kgBB/hari, IM atau IV, dosis tunggal selama 5 hari	Cepat menurunkan suhu, lama pemberian pendek dan dapat dosis tunggal serta cukup aman untuk anak. Pemberian PO/IV
Ampisilin & Amoksisilin	Dewasa: (1.5-2) gr/hr selama 7-10 hari Anak: 100 mg/kgbb/hari per oral atau intravena, dibagi 3 dosis, selama 10 hari.	Aman untuk penderita hamil Sering dikombinasi dengan kloramfenikol pada pasien kritis. Tidak mahal Pemberian PO/IV
Kotrimoksazole (TMP-SMX)	Dewasa: 2x(160-800) selama 7-10 hari Anak: Kotrimoksazol 4-6 mg/kgBB/hari, per oral, dibagi 2 dosis, selama 10 hari.	Tidak mahal Pemberian per ora
Kuinolon	Ciprofloxacin 2x500 mg selama 1 minggu Ofloxacin 2x(200-400) selama 1 minggu	Pefloxacin dan Fleroxacin lebih cepat menurunkan suhu Efektif mencegah relaps dan kanker Pemberian peroral Pemberian pada anak tidak dianjurkan karena efek samping pada pertumbuhan tulang
Sefiksिम	Anak: 2 mg/kgBB/hari, per oral, dibagi menjadi 2 dosis, selama 10 hari	Aman untuk anak Efektif Pemberian per oral
Thiamfenikol	Dewasa: 4x500 mg/hari Anak: 50 mg/kgbb/hari selama 5-7 hari bebas panas	Dapat dipakai untuk anak dan dewasa Dilaporkan cukup sensitif pada beberapa daerah

Lampiran 7. Guidline Dosis IONI

SEFOTAKSIM

Indikasi: lihat juga sefaklor; Profilaksis pada pembedahan. Epiglottitis karena hemofilus, meningitis.

Peringatan: lihat sefaklor.

Kontraindikasi: Alergi terhadap antibiotik golongan sefalosporin.

Efek Samping: lihat sefaklor.

Dosis: pemberian injeksi intramuskuler, intravena atau infus: 1 g tiap 12 jam, dapat ditingkatkan sampai 12 g per hari dalam 3-4 kali pemberian. (Dosis di atas 6 g/hari diperlukan untuk infeksi pseudomonas).

NEONATUS: 50 mg/kg bb/hari dalam 2-4 kali pemberian. Pada infeksi berat, dapat ditingkatkan 150-200 mg/kg bb/hari.

ANAK: 100-150 mg/kg bb/hari dalam 2-4 kali pemberian. (pada infeksi berat dapat ditingkatkan menjadi 200 mg/kg bb/hari).

Gonore: 1 g dosis tunggal.

Cefotaxime (Generik) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Baxima (Sandoz/Novartis) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial (K)

Biocef (Otto Pharm.) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Cefarin (Gracia Pharmindo) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Cefovell (Novell) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Cefoxal (Sandoz) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Clacef (Dexa Medica) Serbuk injeksi 250 mg/vial, 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Claforan (Hoechst Marion Roussel Indonesia), Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Claroceid (Meprofarm) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Cotax (Indofarma/Combiphar) Serbuk injeksi 0,5 g/vial (K)

Clatax (Pratapa Nirmala) Serbuk injeksi 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Efotax (Meprofarm) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Ethiclaf (Ethica) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Foxim (Dankos) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Goforan (Guardian Pharmatama) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Hexitax (Hexpharm) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial (K)

Incetax (Indofarma) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Kaidilong (Shenzhen Gosun Pharm.) Serbuk injeksi 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Kalfoxim (Kalbe) Serbuk injeksi 250 mg/vial, 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Kalfoxim hospital pack (Kalbe) Serbuk injeksi 1 g/vial + NaCl 0,9% 50 mL (K)

Lancef (Dankos) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Lapixim (Lapi) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Primocef (Julphar) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial (K)

Procefa (Promed Rahardjo) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Rycef (Indofarma/Interbat) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Sefotix (Askes/Maskin) (Ferron Phar) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial (K)

Sœlaf (Soho) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial (K)

Starclaf (Dankos) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Taxef (Phapros) Serbuk injeksi 1 g/vial (K)

Taximax (Nufarindo) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial (K)

Tirdicef (Bernofarm) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

Taxegram (Sanbe) Serbuk injeksi 0,5 g/vial, 1 g/vial, 2 g/vial (K)

SEFOTIAM

Indikasi: infeksi yang disebabkan oleh kuman yang peka terhadap sefotiam yaitu *Staphylococcus sp.*, *Streptococcus sp.* (tidak untuk enterokokus), *Streptococcus pneumoniae*, *Neisseria gonorrhoeae*, *Branhamella catarrhalis*, *Escherichia coli*, *Citrobacter*, *Klebsiella sp.*, *Proteus mirabilis*, dan *Hemophilus influenzae*; faringolaringitis, bronkitis akut, tonsilitis, bronkitis kronis, bronkielitis (yang disertai dengan infeksi), infeksi sekunder yang disebabkan oleh

Lampiran 8. Guidline Dosis MIMS

8b. Sefalosporin

P: Hipersensitivitas thd penisilin, riwayat peny GI terutama kolitis. Hamil, laktasi. Terapi bersama dg aminoglikosida, monitor fungsi ginjal.
ES: Reaksi lokal pd tempat injeksi, reaksi hipersensitivitas, ggn GI, ggn hematologi, moniliasis & vaginitis.
INT: Aminoglikosida & probenesid.
S/K: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (4 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp130,000).

BIOCEPIME**Otto****Komp:** Cefepime.

I: ISK atas & bwh terkomplikasi, infeksi sal napas bwh, infeksi kulit & jar lunak, infeksi intra abdominal, infeksi ginekologi berat atau terkomplikasi, septikemia; terapi empirik pd neutropenia febril.
D: ISK ringan s/d sedang 500 mg-1 g IM/IV tiap 12 jam. Infeksi ringan s/d sedang lainnya 1 g IM/IV tiap 12 jam. Infeksi berat 2 g IV tiap 12 jam. Infeksi sangat berat atau mengancam jiwa 2 g IV tiap 8 jam.

KI: Hipersensitif thd sefalosporin, penisilin, atau β laktam lain.
P: Riwayat alergi thd sefalosporin, penisilin, & β laktam lain. Peny GI terutama kolitis. Ggn fungsi ginjal. Hamil & laktasi.

ES: Ruam kulit, urtikaria, pruritus, eritema, demam, reaksi alergi akut & berat, mual, muntah, nyeri abdomen, diare, dispepsia, konstipasi, kolitis, nyeri dada, takikardi, batuk, dispnea, nyeri tenggorokan, pusing, sakit kepala, ansietas, kebingungan mental, paresia, inflamasi & nyeri pd tempat inj, reaksi anafilaksis, kelainan pd hasil tes laboratorium, vaginitis, noniliasis oral, moniliasis tak spesifik, vasodilatasi, pruritus genital, ggn pengecap, kejang.
NT: Ampisilin, aminofilin, gentamisin, metronidasol, tetrasiklin, tobramisin, vankomisin, aminoglikosida, & diuretik furosemid.

I/K: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (10 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp275,000).

BIOPROM**Otto****Komp:** Cefpirome.

Infeksi sal napas bwh (bronkopneumonia & pneumonia lobaris), ISK terkomplikasi, infeksi kulit & jar lunak, infeksi pd pasien neutropenia & ggn sistem imun, septikemia, infeksi berat pd pasien ICU.

I: ISK terkomplikasi, infeksi kulit & jar lunak 1 g ip 12 jam. Infeksi sal napas bwh 1 atau 2 g tiap 12 jam. Septikemia, infeksi pd pasien neutropenia & ggn sistem imun, infeksi berat pd pasien U 2 g tiap 12 jam.
P: Hipersensitif thd sefalosporin.

Dpt menyebabkan reaksi sensitivitas silang utama pd pasien dg hipersensitivitas thd penisilin. Intau fungsi ginjal pd penggunaan bersama 'loop iretic' atau aminoglikosida. Hindari penggunaan igka lama. Dpt menyebabkan hasil positif palsu tes Coombs. Gagal ginjal. Anak.

I: Reaksi hipersensitivitas, ggn GI; peningkatan iOT/SGPT, fosfatase alkali, γ -glutamyl transpeptidase, LDL &/atau bilirubin serum; peningkatan iA & kreatinin serum; trombositopenia, eosinofilia, anemia hemolitik, granulositopenia, reaksi lokal tempat inj, superinfeksi, ggn pengecap, sakit jala, demam.
I: Aminoglikosida.

I: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (10 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp250,000).

DRAZON**O****Komp:** Cefoperazone.

I: ISK terkomplikasi, infeksi kulit & jar lunak, infeksi intra abdominal, infeksi ginekologi berat atau terkomplikasi, septikemia; terapi empirik pd neutropenia febril.
D: ISK ringan s/d sedang 500 mg-1 g IM/IV tiap 12 jam. Infeksi ringan s/d sedang lainnya 1 g IM/IV tiap 12 jam. Infeksi berat 2 g IV tiap 12 jam. Infeksi sangat berat atau mengancam jiwa 2 g IV tiap 8 jam.
KI: Hipersensitif thd sefalosporin, penisilin, atau β laktam lain.
P: Riwayat alergi thd sefalosporin, penisilin, & β laktam lain. Peny GI terutama kolitis. Ggn fungsi ginjal. Hamil & laktasi.
ES: Ruam kulit, urtikaria, pruritus, eritema, demam, reaksi alergi akut & berat, mual, muntah, nyeri abdomen, diare, dispepsia, konstipasi, kolitis, nyeri dada, takikardi, batuk, dispnea, nyeri tenggorokan, pusing, sakit kepala, ansietas, kebingungan mental, paresia, inflamasi & nyeri pd tempat inj, reaksi anafilaksis, kelainan pd hasil tes laboratorium, vaginitis, noniliasis oral, moniliasis tak spesifik, vasodilatasi, pruritus genital, ggn pengecap, kejang.
NT: Ampisilin, aminofilin, gentamisin, metronidasol, tetrasiklin, tobramisin, vankomisin, aminoglikosida, & diuretik furosemid.
I/K: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (10 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp275,000).

Riwayat peny GI terutama kolitis. Dpt menyebabkan hasil positif palsu pd tes glukosa urin dg menggunakan lar Benedict atau Fehling. Dpt menyebabkan defisiensi vit K. Hamil & laktasi. Anak.

ES: Reaksi hipersensitivitas & hipoprotrombinemia. Peningkatan sementara SGOT, SGPT, & fosfatase alkali. Diare, diare, mual, muntah, kolitis pseudomembran. Peningkatan sementara BUN & kreatinin serum. Nyeri pd tempat inj (IM), flebitis (IV).

INT: Alkohol. Penggunaan bersama dg aminoglikosida atau sefalosporin lain dpt meningkatkan risiko nefrotoksitas.

S/K: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (5 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp135,000).

BIOXON**Otto****Komp:** Ceftriaxone disodium.

I: Sepsis, meningitis, infeksi sal napas bwh, sal kemih, infeksi kulit & jar lunak, infeksi tulang, intra-abdominal, septikemia, GO. Pencegahan infeksi peri-op.

D: Dws & anak >12 thn 1-2 g/hr, infeksi berat dpt ditingkatkan s/d 4 g/hr. Bayi & anak <12 thn 50-70 mg/kg BB/hr.

KI: Hipersensitif thd sefalosporin.

P: Hipersensitif thd penisilin, hamil, laktasi.

ES: Ggn GI, reaksi kulit, kelainan hematologi.

S/K: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (10 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp170,000).

BIOZIM**Otto****Komp:** Cefazidime pentahydrate.

I: Septikemia, bakteremia, peritonitis, meningitis, infeksi pd pasien dg sindrom imunodefisiensi; infeksi sal napas & sal kemih bwh, kulit & jar lunak, abdomen, sal GI & empedu, tulang & sendi; infeksi yg berhubungan dg hemodialisis & dialisis peritoneal.
D: Dws 1-6 g/hr IV/IM. Anak >2 bln 30-100 mg/kg BB/hr dlm 2-3 dosis terbagi. Bayi baru lahir & anak \leq 2 bln 25-60 mg/kg BB/hr dlm 2 dosis terbagi.

KI: Hipersensitif thd penisilin, ggn ginjal. Hamil & laktasi.

P: Reaksi hipersensitivitas, ggn GI, SSP, ggn fungsi hati & perubahan hematologi sementara.

INT: Obat yg bersifat nefrotoksik.

S/K: Bubuk untuk inj (vial) 1 g + 1 amp (10 mL aqua untuk inj) x 1 (Rp175,000).

BROADCED**Kalbe Farma****Komp:** Ceftriaxone disodium.

I: Infeksi sal napas bwh, ISK, infeksi tulang & sendi, infeksi intra abdomen, infeksi kulit, GO, septikemia bakterial, profilaksis peri op, jika ada kemungkinan tjd komplikasi infeksi berat.

D: Dws & anak >12 thn 1-2 g 1 x/hr tergantung jenis & tingkat keparahan peny. Maks: 4 g/hr. GO tanpa komplikasi 250 mg IM dosis tunggal. Bayi & anak <12 thn infeksi berat selain meningitis 50-75 mg/kgBB/hr terbagi dlm 2 dosis. Maks: 2 g/hr. Meningitis 100 mg/kgBB/hr terbagi dlm 2 dosis dg atau tanpa dosis lazim 75 mg/kgBB. Maks: 4 g/hr. Profilaksis pra op 1 g dosis tunggal 1/2-2 jam sbm op. Diberikan scr IV, IM, atau infus IV singkat.

KI: Hipersensitif thd sefalosporin.

P: Sensitif thd penisilin. Hamil, laktasi.

ES: Mual, muntah & diare, stomatitis, glositis; sakit kepala & pusing; reaksi kulit; eosinofilia, trombositosis, leukopenia, anemia hemolitik; peningkatan sementara SGOT atau SGPT & BUN. Jarang, reaksi inflamasi pd tempat inj.

S/K: Vial 1 g x 1 (Rp188,000). Lar infus IV 1 g x 1 +

D: Dws ISK ringan s/d sedang 500 mg-1 g IM/IV. Infeksi ringan s/d sedang kecuali ISK 1 g IM/IV. Infeksi berat termasuk infeksi kulit & struktur infeksi sangat berat atau mengancam jiwa 2 g IV tiap 8 jam. Dosis IV harus diberikan tiap 12 jam. IV tiap 8 jam. Dosis IV harus diberikan lebih dr 50 menit. Anak 2 bln <16 thn dg BB \leq 40 kg Preskripi empirik utk neutropenia febril 50 mg/kg BB/dosis febril 50 mg/kg BB/dosis tiap 8 jam selama 7-10 hr. Pasien dg neutropenia KI: Hipersensitivitas thd sefalosporin, penisilin, atau β laktam lain.

P: Ggn fungsi ginjal (bersihan kreatinin \leq 50 mL/mnt); superinfeksi. Hentikan penggunaan jika tjd reaksi alergi atau kasus ringan kolitis pseudomembran. Lanjut usia. Hamil & laktasi.

ES: Ruam kulit, pruritus, urtikaria, mual, muntah, moniliasis oral, diare, kolitis, sakit kepala, demam, taksis, dispnea, pusing, parestesia, pruritus genital, ggn daya pengecap, menggigil, & moniliasis yg tdk spesifik; flebitis & inflamasi pd tempat inj; peningkatan BUN &/atau kreatinin serum, trombositopenia, leukopenia, neutropenia; sindrom Stevens-Johnson, eritema multiformis, nekrolisis epidermal toksik, nefropati toksik, anemia aplastik, anemia hemolitik, perdarahan (hemoragik).

INT: Aminoglikosida & diuretik potas dpt menyebabkan nefrotoksitas. Ampisilin, metronidasol, vankomisin, gentamisin, tobramisin, netilmisin sulfat, aminofilin.

S/K: Inj (vial) 1 g x 1 (Rp255,700).

CAPROCEF**Caprifarmindo****Komp:** Cefpirome.

I: Terapi infeksi sal napas bwh (bronkopneumonia & pneumonia lobaris), ISK atas (pielonefritis) terkomplikasi, ISK bwh, infeksi kulit & jar lunak; infeksi pd pasien neutropenia (kecuali yg disebabkan Pseudomonas aeruginosa) & pasien dg ggn sistem imun; infeksi berat pd pasien ICU; septikemia.

D: ISK atas & bwh terkomplikasi; infeksi ku & jar lunak 1 g, dpt ditingkatkan s/d 2 g pd kas sangat berat. Infeksi sal napas bwh 1-2 g. Infeksi pd pasien neutropenia, bakteremia/septikemia g. Semua dosis hrs diberikan tiap 12 jam.
KI: Hipersensitivitas. Hamil & laktasi.

P: Sensitivitas silang dg penisilin; ggn ginjal. He kan pemberian jika tjd neutropenia atau kol pseudomembran. Pantau fungsi ginjal & jumlah darah selama penggunaan jangka panjang (>10 Anak <12 thn.

ES: Reaksi hipersensitivitas; ggn GI; peningkatan enzim hati, γ glutamil transferase, LDL &/atau bilirubin; trombositopenia, eosinofilia; intasi, inflamasi nyeri pd tempat inj; ensefalopati reversibel (pd penggunaan dosis tinggi, terutama pd pasien insufisiensi ginjal); infeksi sekunder; ggn pengecap & penciuman ssth inj, sakit kepala, & demam.

INT: Aminoglikosida atau loop diuretic dpt menyebabkan nefrotoksitas; probenesid dpt menyebabkan peningkatan kadar cefpirome dlm plasma; yg dpt menyebabkan stasis feses.

S/K: Inj (vial) 1 g + 1 amp (10 mL aqua ut inj (Rp231,950).

CEBACTAM**Lapi****Komp:** Cefoperazone Na 500 mg, sulbactam 500 mg.

I: Infeksi sal napas atas & bwh, ISK atas & bwh tonitis, kolesistitis, kolangitis, infeksi intra abdominal, infeksi kulit & jar lunak.

D: Dws 2-4 g/hr tiap 12 jam. Dosis harian maks